

Penanganan *Gout Arthritis* pada lansia harus dilakukan dengan cara mencegah agar tidak semakin parah dan untuk menghindari komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah dengan tindakan farmakologis dengan cara mengonsumsi obat seperti Alpurinol yang dapat bermanfaat menurunkan kadar Asam Urat dan ada juga tindakan non farmakologis seperti dengan menggunakan tindakan kompres hangat untuk penderita Asam Urat. Kompres hangat adalah upaya yang mudah dan murah, sehingga diharapkan dapat mengatasi atau menurunkan keluhan nyeri pada lansia dengan *Gout Arthritis*.(Zahro dan Faiza,2018).

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri sendi pada asam urat agar tidak kambuh kembali atau paling tidak mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan, dan untuk mengurangi nyeri bisa dengan cara non farmakologi. Salah satu upaya non farmakologi yang bisa dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan melakukan tindakan kompres hangat. Kompres hangat bisa diterapkan dan digunakan secara mandiri oleh pasien nyeri sendi sebagai upaya perawatan mandiri. Perawat berperan dalam mengatasi nyeri sendi pada penderita Asam Urat sangat penting yaitu mengurangi rasa nyeri dengan mengajarkan kompres hangat secara mandiri. Kompres hangat akan melebarkan pembuluh darah di sekitarnya. Hal ini mempermudah kristal urat untuk masuk ke pembuluh darah dan meninggalkan sendi (Komala dewi, Ludiana, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Dewi (2019) bahwa didapatkan hasil setelah dilakukan kompres air hangat didapatkan penurunan rata-rata sebanyak 1.941 dan hasil rata-rata skala nyeri penderita *gout arthritis* menjadi 2.618 dengan standart deviasi 0.7609. hasil analisa diperoleh p-value (0,000) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penurunan rata-rata skala nyeri *gout arthritis* pada kelompok kompres hangat.

Hasil Studi kasus yang berjudul “ Implementasi kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada lansia Dengan *Gout Arthritis*” yang dilakukan Palupi Dewi Lestari pada tahun 2024. Hasil studi kasus berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 3 lansia gout dengan kadar asam urat diatas normal yang juga berperan sebagai kader posyandu lansia setempat didapatkan hasil bahwa para lansia menggunakan teknik

farmakologinuntuk mengatasi rasa nyeri akibat Gout Arthritis daripada menggunakan tehnik nonfarmakologi.

Data awal yang diambil pada tanggal 15 Mei 2024 di UPT Puskesmas Sentosa Baru Medan merupakan salah satu tempat fasilitas masyarakat untuk berobat terdapat 87 lansia menderita Asam Urat padatahun 2023. Dalam hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada 15 Mei 2024 di dapatkan 4 lansia yang sedang berobat ke Puskesmas Sentosa Baru Medan,4 Lansia tersebut mengatakan merasakan nyeri pada sendi dengan nyeri sedang(4-6). Dari 4 lansia tersebut mengatakan jika merasa nyeri akan mengonsumsi obat saja yang telah di berikan oleh dokter.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “ Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.S dengan *Gout Arthritis* dalam penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Rasa Nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.S dengan *Gout Arthritis* dalam penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Rasa Nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada Ny.S dengan *gout arthritis* dalam penerapan kompres hangat untuk menurunkan rasa nyeri di upt puskesmas sentosa baru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penulisan ini adalah di perolehnya gambaran asuhan keperawatan yang meliputi:

- a. Mampu melakukan pengkajian lansia pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru.

- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru
- e. Mampu mengevaluasi keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* untuk menurunkan rasa nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru.
- f. Mampu melakukan asuhan keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* dengan penerapan terapi nonfarmakologis kompres hangat untuk menurunkan rasa nyeri di UPT Puskesmas Sentosa Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi tentang cara melakukan kompres hangat yang benar serta berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan keperawatan dengan mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan yang profesional

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian di harapkan dapat dijadikan sumber untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang asuhan keperawatan gerontik pada *Gout Arthritis* dengan penerapan kompres hangat untuk menurunkan rasa nyeri.

3. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman penelitian tentang pelayanan kesehatan khususnya pada penyakit *Gout Arthritis* serta sebagai pembanding, pendukung dan pelengkap penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Lansia

1. Defenisi

Lanjut usia (lansia) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia disebut sebagai tahap akhir perkembangan pada alur kehidupan setelah mengalami proses penuaan yang terjadi secara alami sejak awal kehidupan (Virdanti, 2020). Menua adalah proses seumur hidup, bukan hanya awal waktu tertentu, tetapi dari awal kehidupan. Untuk menjadi tua manusia melewati tiga tahap dalam kehidupan yaitu masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. (Mawaddah, 2020). Lansia merupakan keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap keadaan stres fisiologis, dimana perubahan sistem tubuh seseorang lansia meliputi perubahan fisik, mental, serta psikososial (Kartikasari, 2021)

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lansia itu merupakan seseorang yang sudah mencapai umur 60 tahun ke atas dan ditandai dengan perubahan sistem tubuh dari seseorang lansia, yaitu meliputi perubahan fisik, mental serta psikososial

2. Batas-batas lanjut usia

Ada beberapa pembagian kelompok lanjut usia menurut batasan umur, Menurut WHO, lansia dibagi menjadi empat bagian kelompok yaitu:

- a. Usia pertengahan (*middle age*) : usia 45-59 tahun
- b. Lansia (*elderly*) : usia 60-74 tahun
- c. Lansia tua (*old*) : usia 75-90 tahun
- d. Usia sangat tua (*very old*) : usia di atas 90 tahun.

3. Klasifikasi lanjut usia

Klasifikasi Lansia menurut Depkes RI (2019) terdiri dari

- a. Pra lansia adalah seseorang berusia antara 45-59 tahun.
- b. Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.